BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian yang berubah-ubah akan sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor ekonomi khususnya pada perusahaan *retail*, setiap perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam waktu yang lama tanpa dilikuidasi.

Menurut (Kristanti, 2019), kondisi kesulitan keuangan lebih kepada masalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Jadi pada tahap ini yang terjadi diperusahaan adalah penurunan yang sangat tajam atas kinerja dan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan turunnya penjualan, perubahan laba usaha signifikan. Kondisi ini mungkin membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, namun masih sanggup membayar kewajiban pada pihak kreditur.

Salah satu fenomena yang terjadi terkait *financial distress* pada perusahaan *retail* subsektor restoran, hotel dan pariwisata yaitu pada PT Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) dan PT Marga Abhinaya Abadi (MABA) mencatatkan kinerja keuangan yang kurang memuaskan dalam periode tiga tahun terakhir. SOTS misalnya mencatatkan kerugian sebesar -72,97% di tahun 2016. Sempat agak membaik dengan presentasi kerugian sebesar -

33,25% pada tahun 2017, emiten ini mengalami kerugian yang cukup dalam pada tahun 2018 yakni sebesar -261,95%.

Hal serupa juga terjadi pada MABA. Pada tahun 2016, kerugian yang dicatatkan emiten ini sebesar -8,1%. Namun berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018 lalu, kerugian perusahaan ini melonjak masing-masing hingga -111,82% dan -197,22%. (Investasi.kontan.co.id)

Ritel atau *retailing* merupakan suatu aktivitas bisnis untuk menambah nilai jual dan nilai guna akan suatu barang yang ditujukan untuk kosumen tingkat akhir bisnis untuk menambah nilai jual dan nilai guna akan suatu barang yang ditujukan untuk konsumen tingkat akhir yang langsung menggunakan atau mengkonsumsi barang itu sendiri untuk keperluan pribadi dan rumah tangganya (Hanggara, 2019).

Pengertian *Financial distress* menurut Plat dan Plat dalam (Suraya, 2020)

> "Plat dan Plat mendefinisikan bahwa *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi."

Menurut (Rahma, 2020) *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi ini terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Kebangkrutan dapat dihindari jika perusahaan mampu memprediksi terjadinya *financial distress* sejak dini sehingga manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Menurut (Damajanti dkk, 2020) salah satu yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu melakukan pengukuran kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah disusun secara akurat. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Menurut penelitian (Kristanti, 2020:19) studi terdahulu mengidentifikasi sejumlah dimensi akuntansi terkait dengan prediksi kebangkrutan. Biasanya komponen model kebangkrutan menggunakan di sekitar enam dimensi Risiko Finansial, risiko operasi, likuiditas,

profitabilitas, dan persepsi pasar (Parker, Peter dan Turetsky, 2002): Riset terdahulu yang menggunakan masing-masing dimensi keuangan tersebut.

Rasio-rasio Likuiditas menggambarkan keadaan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Indikator likuiditas umunya adalah rasio lancar yaitu perbandingan antara aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) dan hutang jangka pendek perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan liquid adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan aktiva lancarnya untuk menciptakan laba tinggi. Dari berbagai penelitian, rasio-rasio yang sering digunakan untuk melakukan prediksi *financial distress* yaitu *current ratio, quick ratio,* rasio modal kerja.

Rasio Solvabilitas (*leverage),* rasio ini menunjukan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Indikator yang sering digunakan adalah *Debt Aset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan seluruh modalnya. Rasio lain adalah yang menggunakan jumlah ekuitas sebagai pembanding, yaitu *debit equity ratio* (DER).

Rasio Profitabilitas, bagaimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan itulah yang disebut dengan profitabilitas. Beberapa rasio yang sering digunakan untuk memprediksi finansial distress diantaranya adalah: rasio laba bersih (*ROA*), rasio laba bersih dibandingkan dengan modal sendiri (*ROE*), atau laba usaha perusahaan (*Earning Before Interest and Tax, EBIT*)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan selama ini mengemukakan adanya perbedaan hasil baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan. Penelitian ini mengkaji keadaan *financial distress* melalui penggunaan rasio keuangan perusahaan (rasio likuiditas melalui rasio lancar, rasio *leverage* melalui *debt to asset ratio* dan rasio profitabilitas *return to asset*. Data laporan keuangan yang digunakan diambil dari perusahaan retail subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan kreditor terkait dalam pengambilan keputusan dan dapat mengetahui risiko kebangkrutan dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *RETAIL* SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distres*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?

4. Apakah Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan peneliti adalah :

a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*.
b. Untuk mengetahui pengarruh *Leverage* terhadap *financial distress*.
c. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress*.
d. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan kegunaan dari penelitian adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, memberi bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* bagi perusahaan *retail* dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunanan Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan, wawasan pengembangan teori, dan

pengetahuan di bidang akuntansi terkait dengan pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan *retail*.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan dan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga dan terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*)

3) Bagi Investor

Memberikan gambaran investor ataupun calon investor mengenai keadaan keuangan perusahaan, sehingga investasi dapat diputuskan dengan tepat.

4) Bagi Kreditur

Bagi kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit terhadap perusahaan.